



Dampak Strategic Agility Bumdes Terhadap Keberhasilan Pengelolaan BUMDes Ditinjau Dari Absorptive Capacity dan Channel Richness Pengurus BUMDes

Fitrianti¹, Nurjana Suleman², Nur Lazimatul Hilma Sholehah³

^{1,3}Universitas Ichsan Gorontalo/Jl. Ahmad Nadjamuddin No. 17 Gorontalo/Indonesia

²STIMIK Ichsan Gorontalo/Jl. Ahmad Nadjamuddin No. 17 Gorontalo/Indonesia

Email: fitriantidunggio90@gmail.com¹, nurjanaaayatulhusna@gmail.com²,
nurlazimatul72@gmail.com³

Citation: Fitrianti., Suleman, N., & Sholehah, N. L. H. (2023). Dampak Strategic Agility Bumdes Terhadap Keberhasilan Pengelolaan BUMDes Ditinjau Dari Absorptive Capacity dan Channel Richness Pengurus BUMDes. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 119–132. DOI: [10.32662/gaj.v6i1.2442](https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2442)

Artikel info

Artikel history:

Received: 17-09-2022

Revised: 19-04-2023

Accepted: 30-04-2023

Abstract. *This research is done to identify direct and indirect connections from absorptive filters and the richness channel toward the strategic objectives and their impact on the success of management of the bumdes in wonosari district. The study USES a quantitative method. The methods of data collection used in the study are carried out through field observation, disseminating questionnaires, interviews, documentation and literature studies. As for the population in this research is the entire bumdes county boalemo with a sampling withdrawal using sampling clusters. The data analysis technique used in the research is a path analysis technique with the help of version 24 of SPSS software. The results of this study indicate that (1) absorptive indicators affect negative and significant to the strategic features bumdes in wonosari district, (2) the richness channel has a positive influence on the strategic imports bumdes in wonosari district, (3) absorptive proximity has indirectly affected no significant positive impact on the success of bumdes' management through the strategic imports on the bumdes in wonosari district, (4) the richness channel has indirectly affected the management of bumdes through the strategic imports bumdes in wonosari district, (5) the strategic imports have a positive and significant impact on the management of the bumdes in wonosari district.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung dari absorptive capacity dan channel richness terhadap strategic agility dan dampaknya terhadap keberhasilan pengelolaan bumdes di Kecamatan Wonosari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dilapangan, menyebarkan kuesioner, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus bumdes se-Kabupaten Boalemo dengan penarikan sampel menggunakan cluster sampling. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik path analysis dengan bantuan software SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Absorptive capacity berpengaruh negative dan signifikan terhadap strategic agility BUMDes di Kecamatan Wonosari, (2) Channel richness berpengaruh positif tidak signifikan terhadap strategic agility BUMDes di Kecamatan Wonosari, (3) Absorptive capacity secara tidak langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan BUMDes melalui strategic agility pada BUMDes di Kecamatan Wonosari, (4) Channel richness secara tidak langsung berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan BUMDes melalui strategic agility BUMDes di Kecamatan Wonosari, (5) Strategic agility berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan BUMDes di Kecamatan Wonosari.

Keywords:

*strategic agility;
BUMDes succes*

Corresponden author:

Email: nurlazimatul72@gmail.com

Pendahuluan

Dampak dari tragedi pandemi covid-19 telah berhasil meluluh lantahkan berbagai sektor usaha secara global mulai dari perusahaan besar sampai pada usaha-usaha kecil tidak terkecuali BUMDes (Pratiwi, M. B., & Novianty, 2020). Berdasarkan data dari Kementerian PDTT tahun 2021 sebanyak 15.768 atau sekitar 35% BUMDes yang terdampak pandemi hingga menutup usahanya. Sementara di Kabupaten Boalemo sendiri dari 82 BUMDes yang berdiri ada sekitar 34 BUMDes yang akhirnya mangkrak dan mati suri. Ketidakmampuan BUMDes dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan eksternal ini disebabkan oleh minimnya kemampuan manajerial para pengurus BUMDes dalam mengelola usahanya serta masih rendahnya kapabilitas dinamis yang dimiliki BUMDes dalam hal menciptakan nilai-nilai baru sehingga tidak dapat senantiasa beradaptasi dengan turbulensi yang terjadi.

Keberhasilan dalam pengelolaan BUMDes sangat ditentukan oleh strategi yang diambil oleh pengelola BUMDes itu sendiri. Dalam menentukan strategi, pengurus BUMDes harus memperhatikan agility atau kemampuan organisasi dalam merespon secara cepat dan fleksibel sehingga bisa beradaptasi dengan lingkungannya melalui inovasi. BUMDes yang memiliki agility yang tinggi cenderung akan meningkatkan kinerjanya dan memanfaatkan peluang serta menghindari pengaruh negatif dari perubahan dalam lingkungan yang dinamis. Ada 2 hal yang menjadi fokus utama dalam menentukan strategi pengelolaan BUMDes yaitu absorptive capacity dan juga channel richness. Absorptive capacity pengurus BUMDes diperlukan karena ide-ide segar akan terus lahir dan menjadi sangat banyak seiring dengan meningkatnya pengetahuan yang kemudian akan mendorong inovasi dan kinerja BUMDes dimasa yang akan datang (Ranto, 2015).

Selain absorptive capacity, channel richness juga menjadi fokus dalam menentukan strategic agility pada BUMDes. Channel richness ini digunakan sebagai media komunikasi yang dipakai sebagai sarana penghubung terutama di era perkembangan teknologi internet yang sangat pesat. Perkembangan teknologi ini memberikan peluang kepada BUMDes untuk bisa menjual produk atau jasanya melalui media internet. Sebab apabila perubahan lingkungan akibat perkembangan teknologi ini tidak mampu disikapi dengan baik maka bisa menyebabkan BUMDes kehilangan pangsa pasarnya sebab tidak mampu bertahan ditengah perubahan lingkungan pemasaran yang pesat. Oleh karena itu BUMDes dituntut untuk mampu

menyesuaikan strategi dalam mengelola BUMDes secara efektif dan efisien ditengah perubahan lingkungan yang dihadapi seperti sekarang ini.

Melihat banyaknya BUMDes di Kabupaten Boalemo yang tidak mampu berkembang bahkan mangkrak karena tidak melakukan pemetaan potensi dan menyusun strategi serta rencana usaha dalam mengelola BUMDes membuat peneliti merasa tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul "Dampak Strategic Agility Bumdes Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Bumdes Ditinjau Dari Absorptive Capacity dan Channel Richness Pengurus Bumdes Di Kabupaten Boalemo. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh absorptive capacity dan channel richness pengurus BUMDes terhadap strategic agility BUMDes dan bagaimana dampaknya terhadap keberhasilan pengelolaan BUMDes? Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh absorptive capacity dan channel richness pengurus BUMDes terhadap strategic agility BUMDes dan dampaknya terhadap keberhasilan pengelolaan BUMDes.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus BUMDes yang ada di Kabupaten Boalemo. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus BUMDes yang ada di Kecamatan Wonosari dengan menggunakan teknik cluster sampling sebagai metode pengambilan sampel.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Persamaan dalam model ini terdiri dari dua tahap, yaitu:

Persamaan 1

$$Y_1 = \beta_{Y1.X1} X_1 + \beta_{Y1.X2} X_2 + e_1$$

Persamaan 2

$$Y_2 = \beta_{Y2.X1} X_1 + \beta_{Y2.X2} X_2 + \beta_{Y2.Y1} Y_1 + e_2$$

Dimana:

Y1 : Strategic Agility

Y2 : Keberhasilan Pengelolaan BUMDes

X1 : Absorptive Capacity

X2 : Channel Richness

e1 : Residual 1

e2 : Residual 2

Uji statistik uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen dengan melihat nilai signifikansinya. Langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi parsial (R²) dari masing-masing variabel bebas. Variasi variabel tergantung yang ditentukan atau yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas (Unaradjan, 2019).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu *Absorptive Capacity* (X1), *Channel Richness* (X2), *Strategic Agility* (X3) dan *Keberhasilan Pengelolaan BUMDes* (Y). Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap

dapat dilihat pada lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

		Statistics			
		TAC	TCR	TSA	TKPB
N	Valid	70	70	70	70
	Missing	0	0	0	0
Mean		51.40	43.89	43.59	60.80
Std. Deviation		2.911	2.362	2.579	2.937
Minimum		43	39	39	54
Maximum		60	49	50	67
Sum		3598	3072	3051	4256

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa variabel absorptive capacity dengan jumlah data 70 memiliki nilai rata-rata 51,40. Nilai minimum sebesar 43 dan nilai maksimum 60 dengan total 3598 dan standar deviasi 2,911. Sedangkan untuk variabel channel richness dengan jumlah data 70 memiliki nilai rata-rata 43,89. Nilai minimum sebesar 39 dan nilai maksimum 49 dengan total 3072 dan standar deviasi 2,362. Selanjutnya variabel strategic agility dengan jumlah data 70 memiliki nilai rata-rata 43,59. Nilai minimum sebesar 39 dan nilai maksimum 50 dengan total 3051 dan standar deviasi 2,579. Kemudian untuk variabel keberhasilan pengelolaan BUMDes dengan jumlah data 70 memiliki nilai rata-rata 60,80. Nilai minimum sebesar 54 dan nilai maksimum 67 dengan total 4256 dan standar deviasi 2,937.

Proses pengolahan data selanjutnya dilakukan dengan uji kualitas data. Adapun uji kualitas data yang digunakan adalah uji validitas dan realibilitas data. Hasil pengujian validitas data dalam penelitian ini menunjukkan nilai sig. <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan valid. Selanjutnya untuk pengujian reliabilitas menunjukkan hasil pengujian >0,6 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis Koefisien Regresi Sub Struktur 1

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 24 maka diperoleh hasil regresi antara variabel absorptive capacity (X1) dan channel richness (X2) terhadap strategic agility (Y1).

Tabel 2. Koefisien Regresi Substruktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53.348	6.251		8.534	.000
TAC	-.251	.127	-.283	-1.968	.050
TCR	.071	.157	.065	.454	.651

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil estimasi ditunjukkan pada nilai pengaruh dari variabel absorptive capacity dan channel richness sebagai berikut:

- Koefisien regresi absorptive capacity (b1) adalah -0.251 dan bertanda negative. Hal ini berarti, nilai variabel Y1 akan mengalami penurunan sebesar 0.251 jika nilai variabel X1 mengalami penurunan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negative menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel absorptive capacity (X1) dengan variabel strategic

agility (Y1). Semakin rendah absorptive capacity BUMDes maka strategic agility BUMDes akan semakin baik.

- b) Koefisien regresi channel richness (b2) adalah 0.071 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y1 akan mengalami kenaikan sebesar 0.071 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel channel richness (X2) dengan variabel strategic agility (Y1). Semakin baik channel richness BUMDes maka strategic agility BUMDes juga akan semakin baik.
- c) Dari hasil koefisien regresi yang didapat menunjukkan bahwa faktor absorptive capacity (b1 = -0.251) menjadi faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi strategic agility BUMDes di Kecamatan Wonosari.

Analisis Jalur Sub Struktur 1

Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinan diatas dapat dianalisis dengan analisis jalur untuk sub struktur 1 disajikan dalam perhitungan sebagai berikut:

- a) Pengaruh *Absorptive Capacity* (X1) terhadap *Strategic Agility* (Y1)

Tabel 3. Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel X1 Terhadap Y1

Pengaruh langsung dari X ₁ terhadap Y	X1 → Y	P (a1)	$\rho_{YX1} \times \rho_{YX1}$	-0,251 x -0,251 = 0,0630 = 6,30%
Pengaruh tidak langsung melalui variabel X ₂	X1 → X2 → Y	P (a2)	$r_{X1X2} \times \rho_{YX2}$	0,569 x 0,071 = 0,0404 = 4,04%
Total pengaruh variabel X1 terhadap Y		P1	P (a1) + P (a2)	0,0630 + 0,0404 = 0,1034 = 10,34%

Sumber: Data diolah, 2022

- b) Pengaruh *Channel Richness* (X2) Terhadap *Strategic Agility* (Y1)

Tabel 4. Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel X2 Terhadap Y1

Pengaruh langsung dari X ₂ terhadap Y	X2 → Y	P (b1)	$\rho_{YX2} \times \rho_{YX2}$	0,071 x 0,071 = 0,0050 = 0,50%
Pengaruh tidak langsung melalui variabel X ₁	X2 → X1 → Y	P (b2)	$r_{X1X2} \times \rho_{YX1}$	0,569 x -0,251 = -0,1428 = -14,28%
Total pengaruh variabel X2 terhadap Y		P2	P (b1) + P (b2)	0,0050 - 0,1428 = -0,1378 = -13,78%

Sumber: Data diolah, 2022

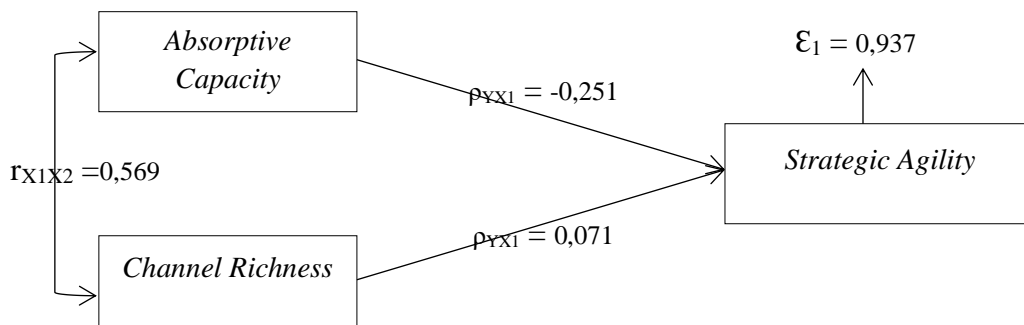
Pengaruh total absorptive capacity (X1) dan channel richness (X2) terhadap strategic agility (Y1) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total pengaruh Y, X1, X2} &= P1 + P2 \\ \text{Total pengaruh Y, X1, X2} &= 0,1034 + (-0,1378) \\ \text{Total pengaruh Y, X1, X2} &= -0,0344 = 3,44\% \end{aligned}$$

- c) Total Pengaruh Variabel Lain di Luar Penelitian

$$\begin{aligned} \rho \varepsilon 1 &= 1 - R^2 \\ \rho \varepsilon 1 &= 1 - 0,063 \\ \rho \varepsilon 1 &= 0,937 = 93,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data perhitungan analisis jalur sub struktur 1, agar dapat dilihat secara jelas, maka disajikan pada gambar diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 1. Koefisien Jalur Sub Struktur 1
 Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 1 model jalur diatas, maka sub struktur 1 mengenai pengaruh X1 dan X2 terhadap Y persamaan struktur di dapatkan nilai sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX1}X_1 + \rho_{YX2}X_2 + \epsilon_1$$

$$Y = -0,251 + 0,071 + 0,937$$

Selanjutnya berdasarkan perhitungan diatas dapat dihitung berapa besar pengaruh langsung maupun tidak langsung pada substruktur 1 maka ringkasan hasil rangkumannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Substruktur 1

Variabel	Pengaruh langsung terhadap SA (Y)	Pengaruh tidak langsung melalui		Pengaruh Total
		X ₁	X ₂	
Absorptive Capacity (X ₁)	6,30%	-	4,04%	10,34%
Channel Richness (X ₂)	0,50%	14,28%	-	13,78%

Sumber: Data diolah, 2022

Analisis Koefisien Regresi Sub Struktur 2

Analisis koefisien regresi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel eksogen (X) berpengaruh terhadap variabel endogen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Presentase peranan semua variabel bebas yang ditunjukkan atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien regresi seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Regresi Substruktur 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	34.302	9.065		3.784	.000
TAC	.047	.132	.046	.356	.723
TCR	-.059	.158	-.047	-.372	.711
TSA	.612	.123	.537	4.989	.000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 6 diketahui bahwa hasil estimasi ditunjukkan pada nilai pengaruh dari variabel absorptive capacity, channel richness dan strategic agility diuraikan sebagai berikut:

- Koefisien regresi absorptive capacity (b1) adalah 0.047 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y2 akan mengalami kenaikan sebesar 0.047 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara absorptive capacity (X1) dengan variabel keberhasilan pengelolaan BUMDes (Y2). Semakin tinggi absorptive capacity maka semakin tinggi pula keberhasilan pengelolaan BUMDes.
- Koefisien regresi channel richness (b2) adalah -0.059 dan bertanda negatif. Hal ini berarti nilai variabel Y2 akan mengalami penurunan sebesar 0.059 jika variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara channel richness (X2) dengan variabel keberhasilan pengelolaan BUMDes (Y2). Semakin tinggi channel richness maka keberhasilan pengelolaan BUMDes akan semakin rendah.
- Koefisien regresi strategic agility (b3) adalah 0.612 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y2 akan mengalami kenaikan sebesar 0.612 jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara strategic agility (X3) dengan variabel keberhasilan pengelolaan BUMDes (Y2). Semakin baik strategic agilitynya maka semakin tinggi pula keberhasilan pengelolaan BUMDesnya.
- Dari hasil koefisien regresi yang didapat menunjukkan bahwa faktor strategic agility (b3 = 0.612) menjadi faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan BUMDes di Kecamatan Wonosari.

Analisis Jalur Sub Struktur 2

Berdasarkan pengujian hipotesis korelasi dan koefisien determinasi diatas dapat dianalisis dengan analisis jalur untuk sub struktur 2 disajikan dalam perhitungan sebagai berikut:

- Pengaruh *Absorptive Capacity* (X1) Terhadap Keberhasilan Pengelolaan BUMDes (Y2)

Tabel 7. Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel X1 Terhadap Y2

Pengaruh langsung dari X ₁ terhadap Y ₂	X ₁ → Y ₂	P (c1)	$\rho_{zx_1} \times \rho_{zx_1}$	0,047 x 0,047 = 0,0022 = 0,22%
Pengaruh tidak langsung melalui variabel X ₂	X ₁ → X ₂ → Y ₂	P (c2)	$r_{x_1x_2} \times \rho_{zx_2}$	0,569 x -0,059 = -0,0336 = 3,36%
Pengaruh tidak langsung melalui variabel Y ₁	X ₁ → Y ₁ → Y ₂	P (c3)	$\rho_{yx_1} \times \rho_{zy}$	-0,251 x 0,612 = -0,1536 = 15,36%
Total pengaruh variabel X ₁ terhadap Y ₂		P3	P (c1) + P (c2) + P (c3)	0,0022 - 0,0336 - 0,1536 = -0,185 = 18,5%

Sumber: Data diolah, 2022

- b) Pengaruh *Channel Richness* (X2) Terhadap Keberhasilan Pengelolaan BUMDes (Y2)

Tabel 8. Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel X2 Terhadap Y2

Pengaruh langsung dari X ₂ terhadap Y ₂	X ₂ → Y ₂	P (d1)	$\rho_{ZX_2} \times \rho_{ZX_2}$	$-0,059 \times -0,059 = 0,0035 = 0,35\%$
Pengaruh tidak langsung melalui variabel X ₁	X ₂ → X ₁ → Y ₂	P (d2)	$r_{X_1X_2} \times \rho_{ZX_1}$	$0,569 \times 0,047 = 0,0267 = 2,67\%$
Pengaruh tidak langsung melalui variabel Y ₁	X ₂ → Y ₁ → Y ₂	P (d3)	$\rho_{YX_2} \times \rho_{ZY}$	$0,071 \times 0,612 = 0,0435 = 4,35\%$
Total pengaruh variabel X ₂ terhadap Y ₂		P4	P (d1) + P (d2) + P (d3)	$0,0035 + 0,0267 + 0,0435 = 0,0737 = 7,37\%$

Sumber: Data diolah, 2022

- c) Pengaruh *Strategic Agility* (Y1) Terhadap Keberhasilan Pengelolaan BUMDes (Y2)

Tabel 9. Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Y1 Terhadap Y2

Pengaruh langsung dari Y ₁ terhadap Y ₂	Y ₁ → Y ₂	P5	$\rho_{ZY} \times \rho_{ZY}$	$0,612 \times 0,612 = 0,3745 = 37,45\%$
---	---------------------------------	----	------------------------------	---

Sumber: Data diolah, 2022

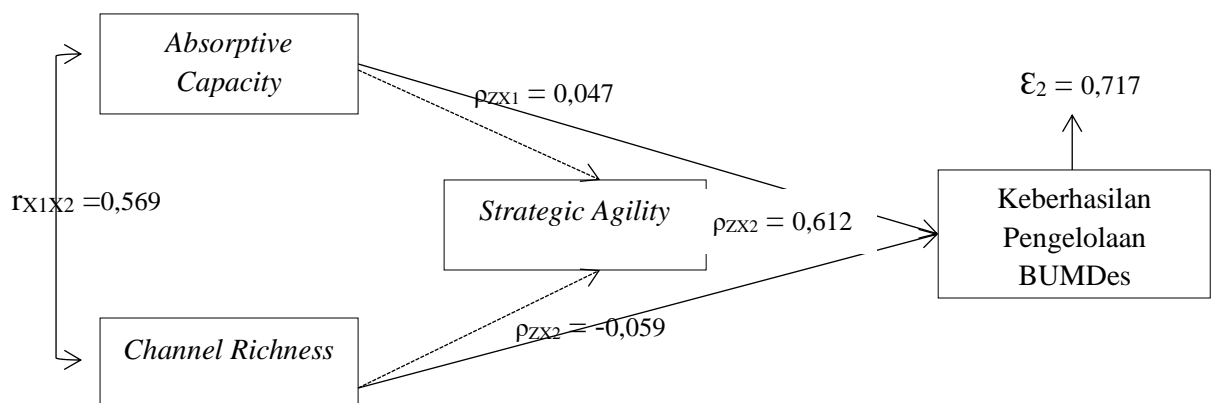
Pengaruh total absorptive capacity (X1), channel richness (X2) dan strategic agility (Y1) terhadap keberhasilan pengelolaan BUMDes (Y2) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total pengaruh Z, Y, X1, X2} &= P3 + P4 + P5 \\ \text{Total pengaruh Z, Y, X1, X2} &= -0,185 + 0,0737 + 0,3745 \\ \text{Total pengaruh Z, Y, X1, X2} &= 0,2632 = 26,32\% \end{aligned}$$

- d) Total Pengaruh variabel lain diluar penelitian

$$\begin{aligned} \rho \epsilon_2 &= 1 - R^2 \\ \rho \epsilon_2 &= 1 - 0,283 \\ \rho \epsilon_2 &= 0,717 = 71,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data perhitungan analisis jalur sub struktur satu diatas, agar dapat dilihat secara jelas maka disajikan pada gambar diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 2. Koefisien Jalur Substruktur 2

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 2 model jalur diatas, maka sub struktur 1 mengenai pengaruh X1, X2 dan Y1 terhadap Y2 persamaan struktur di dapatkan nilai sebagai berikut:

$$Y2 = \rho_{ZX1} X1 + \rho_{ZX2} X2 + \rho_{ZY} Y1 + \varepsilon_2$$

$$Y2 = 0,047 X1 - 0,059 X2 + 0,612 Y1 + 0,717$$

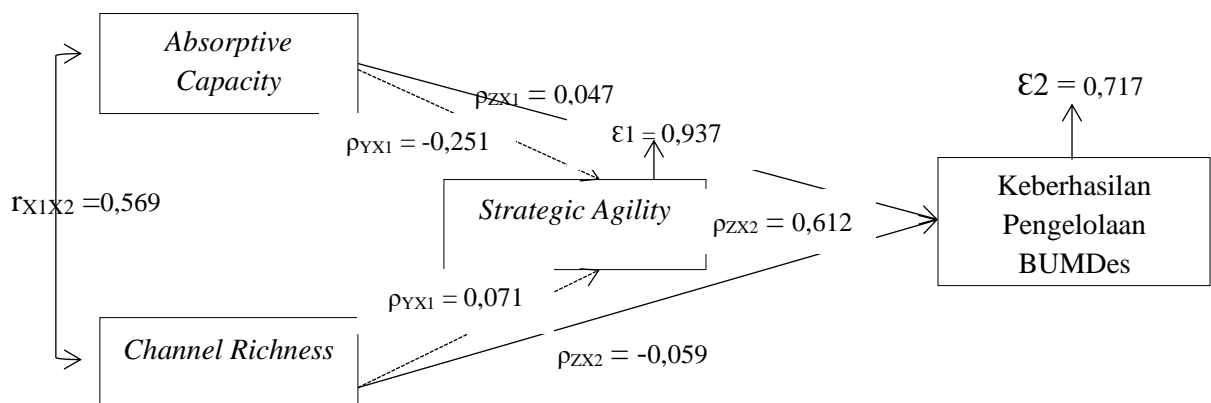
Selanjutnya berdasarkan perhitungan diatas dapat dihitung berapa besar pengaruh langsung maupun tidak langsung pada substruktur 2 maka ringkasan hasil rangkumannya adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Rangkuman Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Substruktur 2

Variabel	Pengaruh langsung terhadap KPB (Y ₂)	Pengaruh tidak langsung melalui			Pengaruh Total
		X ₁	X ₂	Y ₁	
<i>Absorptive Capacity</i> (X ₁)	0,22%	-	3,36%	15,36%	18,5%
<i>Channel Richness</i> (X ₂)	0,35%	2,67%	-	4,35%	7,37%
<i>Strategic Agility</i> (Y ₁)	37,45%	-	-	-	37,45%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan diatas jika digambarkan dalam model analisis jalur secara keseluruhan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Koefisien Jalur Keseluruhan

Sumber: Data diolah, 2022

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji-t

No	Variabel	Bobot Pengaruh		Signifikansi $\alpha = 0.05$		Keterangan
		t hitung	>/<	t tabel	pvalue >/< Sig.	
1	<i>Absorptive Capacity</i>	-1.968	<	1.994	.050 < 0.05	H1 Diterima
2	<i>Channel Richness</i>	.454	<	1.994	.651 > 0.05	H2 Ditolak
3	<i>Absorptive Capacity</i>	.356	<	1.994	.723 > 0.05	H3 Ditolak
4	<i>Channel Richness</i>	-.372	<	1.994	.711 > 0.05	H4 Ditolak
5	<i>Strategic Agility</i>	4.989	>	1.994	.000 < 0.05	H5 Diterima

Sumber: Data diolah, 2022

Pembahasan

Pengaruh Absorptive Capacity Terhadap Strategic Agility

Hasil penelitian menunjukkan bahwa absorptive capacity berpengaruh negative dan signifikan terhadap strategic agility BUMDes di Kecamatan Wonosari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah absorptive capacity maka strategic agility BUMDes akan menjadi semakin baik. Konsep daya serap dinilai sebagai konsep tiga dimensi. Daya serap diartikan sebagai satu kesatuan rutinitas dari organisasi dan juga proses dimana perusahaan melakukan akuisisi, berasimilasi, mengubah dan juga mengeksploitasi pengetahuan untuk menghasilkan kemampuan organisasi yang dinamis. Kapasitas daya serap akan mengacu pada kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk mengenali nilai informasi baru, mengasimilasinya dan menerapkannya pada tujuan komersial (Flatten et al., 2011). Dalam kapasitas daya serap akan melibatkan penggunaan informasi secara eksternal melalui pembelajaran eksplorasi perusahaan, pembelajaran transformatif dan proses pembelajaran eksploitatif.

Berdasarkan hasil penelitian pada BUMDes di Kecamatan Wonosari, diketahui bahwa tingginya absorptive capacity justru akan membuat strategi agility BUMDes menjadi rendah. Hal ini disebabkan dengan terlalu tingginya eksploitasi yang dilakukan di dalam BUMDes sehingga justru berdampak negatif terhadap kegiatan BUMDes itu sendiri. Terlebih jika kegiatan yang dilakukan hanya untuk kepentingan individu atau sekelompok orang saja. Hal ini jelas akan memberikan dampak yang buruk terhadap keberlangsungan usaha BUMDes. Selain itu, untuk menjalankan usaha BUMDes diperlukan perspektif yang terintegrasi agar dapat memahami agility dengan lebih baik. Selain agility yang berhubungan dengan pasar, agility dalam penyesuaian operasional juga penting untuk membentuk agility pada organisasi BUMDes (Lu, Y., 2011). Sebab strategi kemitraan juga efektif dalam memastikan agility. Tujuan strategi agility adalah untuk mendapatkan informasi tentang perubahan yang terjadi dipasar melalui kerjasama antar perusahaan atau antar usaha BUMDes. Oleh karena itu, rendahnya absorptive capacity melalui eksploitasi pada BUMDes akan dapat meningkatkan strategi agility BUMDes yang akan berdampak positif terhadap kinerja BUMDes dalam menciptakan keunggulan yang kompetitif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hartyastyo (2020) yang menyatakan bahwa absorptive capacity berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategic agility pada usaha kecil menengah (UKM) industri makanan di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta (Nugroho, 2020).

Pengaruh Channel Richness Terhadap Strategic Agility

Hasil penelitian menunjukkan bahwa channel richness berpengaruh positif tidak signifikan terhadap strategic agility BUMDes di Kecamatan Wonosari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi channel richness BUMDes maka strategic agility BUMDes akan menjadi semakin baik. Channel richness digunakan sebagai media komunikasi yang dipakai sebagai sarana penghubung dari informasi baik secara verbal maupun non verbal (Mutmainah, 2016). Channel richness dapat diartikan sebagai luasnya media komunikasi yang digunakan BUMDes sebagai sarana penghubung informasi maupun sebagai sarana promosi dalam kegiatan usahanya. Oleh karena itu, ketersediaan dan banyaknya channel richness yang dimiliki BUMDes akan mampu menunjang keberhasilan di dalam aktivitas usaha yang dilakukan BUMDes.

Secara umum, channel ini tidak hanya berupa beberapa pengaturan fisik misalnya telepon, ruang diskusi atau jaringan komputer, tetapi juga dapat berupa berbagai koneksi virtual antara pengurus BUMDes dan bahkan dapat berupa budaya ramah di yang terjalin di dalam organisasi BUMDes. Luasnya channel richness dapat

bervariasi pada kondisi yang berbeda dan dapat memudahkan untuk berbagi informasi maupun promosi antara satu dengan yang lainnya. Apabila satu saluran promosi yang digunakan BUMDes kemudian ditambahkan dengan saluran lainnya, maka hal tersebut akan lebih memungkinkan atau memudahkan BUMDes untuk melakukan promosi dan juga transaksi di dalam usahanya. Oleh karena itu, semakin banyaknya channel untuk menjalankan kegiatan usaha, maka akan semakin menunjang keberhasilan BUMDes dalam mengelola usahanya.

Pengaruh Absorptive Capacity Secara Tidak langsung Terhadap Keberhasilan Pengelolaan BUMDes Melalui Strategic Agility

Hasil penelitian menunjukkan bahwa absorptive capacity secara tidak langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan BUMDes melalui strategic agility pada BUMDes di Kecamatan Wonosari. Kinerja organisasi merupakan sebuah alat ukur untuk menilai dan mengevaluasi berhasil atau tidaknya tujuan dari organisasi. Kinerja sendiri didefinisikan sebagai suatu gambaran tentang tingkatan maupun hasil pencapaian dari sebuah proses pelaksanaan baik kegiatan, program maupun kebijakan dalam rangka mewujudkan hal-hal yang telah tertuang dalam perumusan skema strategis organisasi yaitu sasaran, tujuan, visi dan juga misi untuk membangun organisasi yang baik (El Qadri, 2020). Dengan demikian, untuk meningkatkan kinerjanya, setiap organisasi atau BUMDes harus menyusun strategi dengan matang dimana setiap perusahaan atau badan usaha memiliki strategi yang berbeda dan strategi haruslah mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Dalam proses perumusan strategi perusahaan terdapat banyak hal yang mempengaruhi dan mendorong meningkatnya kinerja perusahaan atau usaha salah satunya adalah memperoleh pengetahuan.

Kemampuan absorptive capacity merupakan kemampuan perusahaan untuk mengenali, memperoleh dan beradaptasi dengan informasi yang ada di lingkungan eksternal perusahaannya, kemudian menganalisis dan menyesuaikan pengetahuan yang ada selanjutnya menggabungkan pengetahuan yang ada dengan pengetahuan yang baru diperoleh dari lingkungan eksternal. Pada akhirnya memanfaatkan segala pengetahuan yang tersedia dalam perusahaan atau organisasi untuk tujuan inti perusahaan yaitu tujuan komersial (Flatten, T. C; Engelen, A., Zahra, S. A; Brettel, 2011). Kemampuan absorptive capacity perusahaan atau badan usaha akan mempengaruhi besar kecilnya kinerja perusahaan demikian pula dengan BUMDes. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja organisasi atau BUMDes merupakan gambaran bagaimana absorptive capacity yang dimiliki oleh BUMDes itu sendiri. Secara sederhananya absorptive capacity dapat dikatakan sebagai kemampuan BUMDes dalam membaca situasi. Selain itu, kinerja organisasi bukan hanya dinilai dari besar kecilnya keuntungan komersial yang didapat namun juga keuntungan non komersial yang diraihnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Navarro et al. (2016) yang menyatakan bahwa selain dampak langsung dari kapasitas daya serap pada agility strategic dan agility strategic pada kinerja perusahaan, agility strategic dapat memediasi dampak kapasitas daya serap pada kinerja perusahaan (Soto-Acosta, P., & Cegarra-Navarro, 2016).

Pengaruh Channel Richness Secara Tidak langsung Terhadap Keberhasilan Pengelolaan BUMDes Melalui Strategic Agility

Hasil penelitian menunjukkan bahwa channel richness secara tidak langsung berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan BUMDes melalui strategic agility BUMDes di Kecamatan Wonosari. Channel richness dapat diartikan sebagai luasnya media komunikasi yang akan atau yang sedang digunakan sebagai sarana penghubung dari informasi baik informasi secara verbal maupun informasi non verbal. Informasi adalah salah satu kebutuhan yang paling penting

bagi individu maupun organisasi untuk proses pengambilan keputusan. informasi yang berkualitas ditentukan oleh kemampuannya yang akurat, tepat waktu dan juga relevan. Di era perkembangan teknologi dan sistem informasi yang kian cepat, saat ini sangat memungkinkan untuk memanfaatkan teknologi informasi demi tujuan kelangsungan usaha karena suatu organisasi atau BUMDes mau tidak mau harus mampu bersaing dalam mengumpulkan dan juga memanfaatkan informasi yang ada baik dari pihak intern maupun pihak ekstern. Pengelolaan dan operasional BUMDes dapat dilakukan melalui beberapa channel yang bertindak sebagai penghubung antara partner dari pembagian dan juga memfasilitasi transfer dari sumber ke target pasar. Oleh karena itu, ketersediaan dan channel richness akan mampu menunjang keberhasilan dari pengelolaan BUMDes untuk tujuan tertentu. Ketersediaan channel yang banyak akan dapat membantu konsumen atau pelanggan untuk mencari produk dan dapat memberikan akses langsung kepada BUMDes. Hal tersebut juga dapat memungkinkan pelanggan untuk secara praktis dan fleksibel menerima fasilitas dari produk BUMDes tanpa terhalang ruang dan juga waktu.

Dalam penelitian ini, channel richness secara tidak langsung berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan BUMDes melalui strategic agility. Hal ini dikarenakan richness yang dimaksud bukan hanya tentang berapa jumlah ataupun jenis channel yang tersedia, namun juga tentang bagaimana penerapan atau penggunaannya dalam mengelola BUMDes. Banyaknya channel yang tersedia apabila digunakan dengan baik dalam mengelola BUMDes pasti akan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan BUMDes. Namun jika channel yang tersedia juga disebaliknya disalahgunakan maka akan berdampak negatif terhadap tingkat keberhasilan BUMDes itu sendiri. Sehingga kebermanfaatan dari channel richness bergantung dari bagaimana channel tersebut dikelola dan juga digunakan. Idealnya, semakin banyak channel yang terapkan oleh pengurus BUMDes dalam mengelola usahanya akan menunjang BUMDes untuk semakin maju dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pengaruh Strategic Agility Terhadap Keberhasilan Pengelolaan BUMDes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategic agility berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan BUMDes di Kecamatan Wonosari. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan strategic agility yang baik maka potensi peningkatan keberhasilan dalam pengelolaan BUMDes juga akan semakin tinggi. Setiap perusahaan atau organisasi dan juga BUMDes tentu harus menyusun strategi dengan matang dimana setiap organisasi memiliki strategi yang berbeda dan strategi tersebut haruslah mampu menciptakan keunggulan kompetitif dalam setiap usaha. Di dalam proses perumusan sebuah strategi tentu terdapat banyak hal yang akan mempengaruhi dan juga mendorong peningkatan kinerja perusahaan sesuai dengan sasaran, tujuan, visi dan juga misi perusahaan.

Strategic agility jelas berpengaruh terhadap kinerja dan juga keberhasilan dalam pengelolaan BUMDes. Hal ini dikarenakan agility merupakan kemampuan untuk memahami perubahan pasar dan sebagai penentu dalam pengelolaan perusahaan. BUMDes yang memiliki strategic agility yang baik tentu akan memiliki keunggulan kompetitif yang baik pula. Sebab sebuah BUMDes yang memiliki strategic agility yang baik tidak hanya memiliki kemampuan untuk memahami perubahan pasar saja, tapi juga perubahan lingkungan internal dan juga eksternal. BUMDes akan dapat mengumpulkan dan menggunakan informasi yang diperoleh dengan cepat sekaligus menanggapi perubahan pasar dengan tepat. Agility akan memberikan peluang bagi BUMDes untuk merespon dengan cepat terhadap setiap perubahan, fleksibel dan mengimplementasikan tindakan lain di dalam mengendalikan risiko dan ketidakpastian pasar. Sebuah organisasi yang agile akan

dapat beradaptasi dengan budaya organisasi untuk perubahan pasar, belajar tentang perubahan pasar dengan cepat, mendapatkan manfaat dari perubahan yang ada dan membentuk produknya sesuai dengan preferensi pribadi. Disaat yang bersamaan, perubahan yang terjadi dapat dirubah menjadi peluang dengan menata kembali sistem dan strateginya yang responsif terhadap perubahan lingkungan. Sehingga akan berdampak pada kinerja BUMDes dan juga keberhasilan di dalam pengelolaan BUMDes.

Kesimpulan Dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh absorptive capacity, channel richness dan staretegic agility terhadap keberhasilan pengelolaan BUMDes di Kecamatan Wonosari. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan yakni (1) Absorptive capacity berpengaruh negative dan signifikan terhadap strategic agility BUMDes di Kecamatan Wonosari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah absorptive capacity maka strategic agility BUMDes akan menjadi semakin baik. (2) Channel richness berpengaruh positif tidak signifikan terhadap strategic agility BUMDes di Kecamatan Wonosari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi channel richness BUMDes maka strategic agility BUMDes akan menjadi semakin baik. (3) Absorptive capacity secara tidak langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan BUMDes melalui strategic agility pada BUMDes di Kecamatan Wonosari. (4) Channel richness secara tidak langsung berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan BUMDes melalui strategic agility BUMDes di Kecamatan Wonosari. (5) Strategic agility berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan BUMDes di Kecamatan Wonosari. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan strategic agility yang baik maka potensi peningkatan keberhasilan dalam pengelolaan BUMDes juga akan semakin tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh absorptive capacity, channel richness dan staretegic agility terhadap keberhasilan pengelolaan BUMDes di Kecamatan Wonosari, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah (1) Untuk pengurus BUMDes hendaknya bisa meningkatkan dan mengoptimalkan dalam perumusan strategic agility sehingga pengelolaan BUMDes dapat menjadi semakin lebih baik dan tanggap terhadap setiap ketidakpastian dan perubahan yang terjadi. (2) Pengurus BUMDes hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas dalam penerapan channel richness. Sehingga dapat berdampak positif terhadap pengelolaan BUMDes dan keberlangsungan BUMDes di Kecamatan Wonosari. (3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel lain atau mengganti variabel dalam penelitian ini. Selain itu sumber data juga diharapkan tidak hanya bersumber dari kuesioner namun juga dapat menggunakan sistem wawancara yang terstruktur kepada pengurus BUMDes dan masyarakat sehingga informasi yang didapat dari responden menjadi lebih lengkap, objektif dan lebih akurat.

Daftar Pustaka

- El Qadri, Z. M. (2020). *Pengaruh Lingkungan Kerja, Inovasi Proses, dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Operasi Usaha Mie Des di Pundong Bantul*. Universitas Islam Indonesia.
- Flatten, T. C; Engelen, A., Zahra, S. A; Brettel, M. (2011). A measure of absorptive capacity: Scale development and validation. *European Management Journal*,

- 29(2), 98–116.
- Flatten, T. C., Greve, G. I., & Brettel, M. (2011). Absorptive capacity and firm performance in SMEs: The mediating influence of strategic alliances. *European Management Review*, 8(3), 137–152. <https://doi.org/10.1111/j.1740-4762.2011.01015.x>
- Lu, Y., & K. (Ram) R. (2011). Understanding the link between information technology capability and organizational agility: An empirical examination. *MIS Quarterly*, 35(4), 931–954. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/41409967>
- Mutmainah, K. (2016). Pengaruh Extrinsic Motivation, Absorptive Capacity, Channel Richness Dan Level of It Usage Terhadap Sikap Individu Atas Perilaku Sharing Knowledge. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 27(1). <https://doi.org/http://ddoi.org/10.24856/mem.v27i1.203>
- Nugroho, H. H. (2020). *Pengaruh Absorptive Capacity Terhadap Strategic Agility Dan Efektivitas Kinerja Ukm Industri Makanan Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Pratiwi, M. B., & Novianty, I. (2020). Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pandemi COVID-19 pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *In Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 1098–1104.
- Ranto, D. W. P. (2015). Pengaruh knowledge sharing terhadap kemampuan inovasi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Yogyakarta dengan absorptive capacity sebagai variabel intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 132–145.
- Soto-Acosta, P., & Cegarra-Navarro, J. G. (2016). New ICTs for knowledge management in organizations. *Journal of Knowledge Management*, 20(3), 417–422.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.